

PENGEMBANGAN SISTEM AKUNTANSI SENTRA PRODUKSI KASUR LANTAI WANALAYA KABUPATEN PURBALINGGA

Tri Bowo P, Sigit Santoso

Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi
FKIP, Universitas Sebelas Maret (UNS)
Jl. Ir. Sutami No.36A, Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126
Email: tri.bowop@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui kesesuaian hasil pengembangan sistem akuntansi untuk UMKM sentra produksi kasur lantai Wanalaya Kabupaten Purbalingga sebagai upaya membelajarkan praktik akuntansi; 2) Mengetahui kelayakan hasil pengembangan sistem akuntansi pada UMKM sentra produksi kasur lantai Wanalaya Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)*. Pengembangan sistem akuntansi dalam penelitian ini menggunakan prosedur penelitian *Borg and Gall* yang telah dimodifikasi, yang terdiri dari 8 tahap, yaitu: 1) Studi Pendahuluan, 2) Perancangan desain, 3) Validasi desain, 4) Revisi desain, 5) Uji coba tahap 1, 6) Revisi ujicoba tahap 1, 7) Uji coba tahap 2, 8) Revisi ujicoba tahap 2. Pengembangan sistem akuntansi sentra produksi kasur lantai Wanalaya adalah sebagai upaya membelajarkan praktik akuntansi pada UMKM. Sistem akuntansi yang dikembangkan adalah sistem akuntansi yang sesuai dengan kondisi UMKM sentra produksi kasur lantai Wanalaya dan mudah dalam penyusunannya. Sumber data diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan selama pengembangan adalah analisis deskriptif.

Hasil dari penelitian dan pengembangan ini menunjukkan bahwa 1) Hasil pengembangan sistem akuntansi dalam penelitian ini sesuai untuk sentra produksi kasur lantai Wanalaya Kabupaten Purbalingga sebagai upaya membelajarkan praktik akuntansi, 2) Sistem akuntansi yang dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan di UMKM sentra produksi kasur lantai Wanalaya Kabupaten Purbalingga.

Kata Kunci: UMKM, Praktik Akuntansi, Sistem Akuntansi

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting yang sentral dan strategis dalam pembangunan nasional di Indonesia. Secara umum, karakteristik UMKM di Indonesia kebanyakan berbentuk industri mikro yang beroperasi pada level rumahan dengan teknologi rendah dan tenaga kerja yang berpendapatan dan berkemampuan rendah. Perekonomian Indonesia akan memiliki fundamental yang kuat jika UMKM telah

menjadi pelaku utama yang produktif dan berdaya saing dalam perekonomian nasional.

Dalam era globalisasi dan liberalisasi ekonomi menyebabkan perdagangan bebas berlaku di berbagai negara termasuk Indonesia sehingga berdampak persaingan usaha semakin tinggi. Persaingan ini tentunya akan menuntut daya saing usaha agar mampu bertahan dan berkembang menghadapi persaingan. Perkembangan UMKM yang sangat pesat diharapkan semakin berperan besar bagi perkembangan perekonomian nasional, khususnya dalam menghadapi persaingan

ekonomi dunia, akan tetapi dengan kondisi UMKM di Indonesia yang cenderung berkembang dari segi kuantitas namun belum semuanya diiringi dengan perkembangan segi kualitas, menyebabkan daya saing yang dimiliki UMKM masih sangat rendah.

Khusus untuk faktor pengelolaan keuangan adalah salah satu faktor yang paling dominan dalam menyebabkan UMKM tidak berkembang dengan baik dan akhirnya mengalami kebangkrutan. Tidak adanya pencatatan keuangan mengenai usaha yang dijalankan, menjadikan pemilik usaha tidak mengetahui secara pasti berapa besarnya peningkatan atau pertumbuhan usahanya. Beberapa pelaku UMKM memang sudah melakukan pencatatan keuangan mereka dalam bentuk yang sederhana, akan tetapi seringkali pencatatan yang dilakukan belum menunjukkan jumlah yang sebenarnya karena keterbatasan pengetahuan mengenai cara pencatatan yang benar.

Sentra produksi kasur lantai Wanalaya ini terletak di Dusun Wanalaya, Desa Banjarkerta, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga. Jarak dari dusun tersebut ke pusat kabupaten adalah sekitar 15 km. Sentra produksi kasur lantai ini dikenal dengan sebutan Wanalaya, yang diambil dari nama dusun yang menjadi awal berkembangnya usaha produksi kasur lantai. UMKM sentra produksi kasur lantai Wanalaya adalah salah satu jenis UMKM unggulan yang ada di Kabupaten Purbalingga. Kasur lantai yang diproduksi di tempat ini yaitu kasur lantai dengan bahan baku utama limbah pabrik yang berupa kapas limbah pabrik tekstil. Pada mulanya cukup banyak usaha kasur lantai yang berdiri di daerah ini, akan tetapi seiring berjalannya waktu banyak usaha produksi kasur lantai yang menutup usahanya karena berbagai faktor. Faktor yang paling dominan adalah karena kurang mampu bersaing dengan pengusaha dari daerah lain, kesulitan memperoleh modal dan pengelolaan keuangan yang cenderung kurang baik.

Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha tersebut apabila tidak segera dicarikan solusi yang tepat, maka dikhawatirkan banyak usaha sektor UMKM

produksi kasur lantai akan mengalami keterpurukan sehingga memaksa pelaku usaha untuk menutup usahanya. Tentunya hal tersebut akan berpengaruh secara langsung terhadap perekonomian warga di daerah tersebut, dimana sebagian besar warga akan kehilangan mata pencaharian utama. Permasalahan UMKM produksi kasur lantai yang ada di daerah Wanalaya tersebut hanya sebagai contoh kecil permasalahan UMKM yang ada di Indonesia, sehingga apabila tidak segera diselesaikan maka kestabilan ekonomi negara dan kesejahteraan masyarakat akan terganggu mengingat banyaknya jumlah sektor usaha UMKM yang ada di Indonesia.

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada di UMKM, terutama untuk UMKM sentra produksi kasur lantai Wanalaya adalah dengan menyusun sistem akuntansi yang sesuai dan mudah dipahami oleh pelaku usaha. Secara umum, sistem akuntansi dapat dipahami sebagai suatu proses kegiatan mengolah data keuangan agar menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan atau organisasi ekonomi yang bersangkutan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, melalui penelitian ini peneliti bertujuan mengembangkan sistem akuntansi yang sesuai dan layak digunakan pada usaha di sentra produksi kasur lantai Wanalaya Kabupaten Purbalingga.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)*, dengan prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan
Pada tahap pengumpulan data, data yang perlu dikumpulkan adalah data yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk. Pengumpulan data melalui metode wawancara, dokumentasi, dan observasi.
2. Perancangan Desain
Dalam penelitian ini, produk yang akan dikembangkan adalah produk sistem pencatatan akuntansi untuk UMKM sentra produksi kasur lantai Wanalaya Kabupaten Purbalingga. Desain dari

produk pengembangan sistem pencatatan akuntansi yang sesuai.

3. Validasi Desain
Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini sistem kerja baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama. Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut.
4. Revisi Desain
Setelah desain produk divalidasi melalui diskusi dengan para pakar dan ahli lainnya, selanjutnya dapat diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain.
5. Ujicoba Produk
Ujicoba produk dilakukan untuk menilai apakah produk yang dikembangkan sudah sesuai kebutuhan dan sesuai dengan tujuan dikembangkannya produk tersebut. Ujicoba dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Ujicoba

Tahap	Nama Usaha	Kategori usaha
Tahap 1	Purnama Jaya	Menengah
Tahap 2	Berkah Usaha	Kecil
	Cahaya Kasur	Mikro

6. Revisi Produk
Pengujian produk pada sampel yang terbatas menunjukkan bahwa kinerja tindakan baru tersebut lebih baik dari tindakan lama. Revisi produk ini dilakukan

3. LANDASAN TEORI

Pengertian Sistem

Sistem merupakan salah satu unsur penting untuk menjalankan suatu organisasi atau usaha. Dengan adanya sistem yang baik, maka suatu organisasi atau usaha tersebut akan berjalan dengan baik, begitu juga sebaliknya. Berkaitan dengan pengertian sistem, Mulyadi (2001) berpendapat, "Suatu sistem pada dasarnya

adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu".

Hall (2001) berpendapat, "Sebuah sistem adalah sekelompok dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan (*inter-related*) atau subsistem-subsistem yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama (*common purpose*)".

Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu disiplin ilmu yang menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan dalam penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan. Berkaitan dengan pengertian akuntansi, Soemarso (2004) berpendapat, "Akuntansi adalah suatu disiplin ilmu yang menyediakan informasi penting sehingga memungkinkan adanya pelaksanaan dan penilaian jalannya perusahaan secara efisien".

Sejalan dengan pengertian tersebut, Belkaoui (2011) menyatakan, "Akuntansi adalah suatu seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengiktisaran dalam cara yang signifikan dan satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang paling tidak sebagian diantaranya memiliki sifat keuangan, dan selanjutnya menginterpretasikan hasilnya".

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UU No 20 Tahun 2008 lebih lanjut menerangkan mengenai kriteria UMKM yakni kriteria usaha Mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00.

Kriteria Usaha Kecil adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00.

Kriteria Usaha Menengah adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 sampai dengan paling

banyak Rp10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan sistem akuntansi sentra produksi kasur lantai Wanalaya Kabupaten Purbalingga yang sesuai dan layak digunakan sebagai upaya membelajarkan praktik akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sistem akuntansi yang dikembangkan akan dinyatakan layak digunakan apabila telah melakukan semua tahapan prosedur penelitian dan pengembangan. Prosedur yang pertama adalah studi pendahuluan, tahap ini dilakukan melalui metode wawancara, dokumentasi, dan observasi.

a. Studi Pendahuluan

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, hal yang mendasari pengembangan produk dalam penelitian dan pengembangan ini adalah adanya permasalahan yang belum terselesaikan pada usaha sentra produksi kasur lantai Wanalaya. Permasalahan utama tersebut adalah pengelolaan keuangan yang belum baik dan pengambilan kebijakan yang seringkali belum tepat sasaran. Pengelolaan keuangan yang belum baik dikarenakan belum adanya pencatatan akuntansi yang memadai yang dapat menghasilkan laporan keuangan di UMKM sentra produksi kasur lantai Wanalaya.

b. Perancangan Desain

Desain disusun berdasarkan hasil studi pendahuluan, yaitu disusun sesuai kondisi usaha dan Sumber Daya Manusia (SDM) penggunaanya.

c. Validasi Desain

Sebelum melakukan uji coba terhadap pemilik usaha secara langsung, sistem akuntansi yang telah dikembangkan terlebih dahulu divalidasi oleh ahli dalam bidang akuntansi. Validasi dilaksanakan oleh dua dosen Universitas Sebelas Maret, yaitu Bapak Muhtar Mahmud, S.Pd., M.Si, dari

Prodi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dan Bapak Prof. Drs. Djoko Suharjanto, M.Com (Hons)., PhD, Ak. dari Prodi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi yang juga merangkap di Prodi Magister Pendidikan Ekonomi.

d. Revisi Desain

Berdasarkan pendapat dan masukan yang diberikan oleh ahli pada tahap validasi desain, maka sebelum melakukan ujicoba terhadap perusahaan di sentra produksi kasur lantai Wanalaya, peneliti terlebih dahulu akan memberikan pemahaman dan melakukan pelatihan terhadap pemilik usaha atau orang yang akan menyusun siklus akuntansi menggunakan desain sistem akuntansi ini. Selain pelatihan, peneliti akan mempertimbangkan dalam penyusunan siklus akuntansi menggunakan desain ini, diprioritaskan adanya pembagian kerja, sebagai contoh untuk pencatatan persediaan maka lebih diutamakan untuk dilakukan oleh pegawai bagian gudang, kemudian untuk pencatatan bagian kantor dilakukan oleh pegawai bagian kantor.

e. Pengujian produk

Ujicoba produk dilaksanakan kepada usaha sentra produksi kasur lantai Wanalaya Kabupaten Purbalingga. Ujicoba dilakukan ke dalam dua tahap dengan melibatkan tiga tempat usaha. Pemilihan ketiga tempat tersebut dipilih dengan alasan mewakili ke dalam tiga kategori jenis usaha dan adanya keterbatasan waktu penelitian. Ketiga pemilik usaha bersedia berkerjasama bersama peneliti untuk menyusun sistem akuntansi dengan desain yang dikembangkan. Pembagian tiap tahap tersebut, adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pembagian Tahap Ujicoba

Tahap	Nama Usaha	Kategori usaha
Tahap 1	Purnama Jaya	Menengah
Tahap 2	Berkah Usaha	Kecil
	Cahaya Kasur	Mikro

f. Revisi Produk

Secara keseluruhan tidak ditemukan adanya kesalahan pengisian dari ujicoba tahap 1 dan 2, sehingga dapat dikatakan ujicoba tahap 1 dan 2 berjalan dengan lancar, akan tetapi terdapat perbaikan demi lebih baiknya desain sistem akuntansi yang disusun. Perbaikan tersebut yaitu dengan membuat rekapitulasi saldo dari setiap akun setelah terjadi transaksi keuangan sebelum masuk ke dalam tahap penyusunan laporan keuangan. Selain itu, perbaikan pada pembagian tugas dalam penyusunan pencatatan akuntansi menggunakan desain sistem pencatatan akuntansi yang telah dibuat. Pembagian tugas tersebut ideal apabila desain penyusunan pencatatan akuntansi dilakukan oleh 3 orang, yaitu melibatkan pegawai gudang sebagai pencatat persediaan bahan baku dan barang jadi, pegawai kantor mencatat transaksi harian kantor dan pabrik, dan satu lagi dapat dilakukan oleh pegawai kantor yang lain atau pemilik usaha sendiri.

Desain sistem akuntansi yang disusun dalam penelitian ini berpedoman pada siklus akuntansi, dimana setiap bagiannya disusun dengan tujuan menyajikan laporan keuangan. Menurut Soemarso (2004), menyatakan bahwa "Siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya yang terjadi secara berulang-ulang dan terus menerus. Sesuai dengan teori dari Skousen tersebut, maka penyusunan siklus akuntansi memuat tahapan-tahapan kegiatan sampai dengan menghasilkan laporan keuangan.

Hasil pengembangan sistem akuntansi dalam penelitian ini sudah melalui semua prosedur penelitian dan pengembangan yang telah ditentukan sebelumnya. Tahapan prosedur penelitian tersebut dimulai dari tahap studi pendahuluan hingga tahap revisi produk setelah ujicoba. Beberapa revisi dari tahap uji validitas dan ujicoba produk sudah dilakukan, sehingga diharapkan produk desain sistem akuntansi yang dihasilkan sudah maksimal. Berdasarkan hasil ujicoba produk 1 dan 2 yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa desain sistem akuntansi untuk sentra produksi kasur lantai

Wanalaya yang dikembangkan mampu menghasilkan laporan keuangan dengan tepat. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujicoba yang berupa pencatatan akuntansi yang kemudian dilakukan koreksi dengan melakukan simulasi pencatatan akuntansi dengan pencatatan yang sesuai dengan PSAK, dimana hasil laporan keuangan yang disajikan adalah sama. Laporan keuangan yang disajikan mampu menggambarkan kondisi perusahaan pada saat itu. Pemilik menyatakan sangat terbantu dengan adanya pencatatan akuntansi, mereka dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaannya, sehingga diharapkan mereka dapat mengambil kebijakan terkait perusahaan dengan tepat dan lebih baik.

Berikut adalah gambaran desain sistem akuntansi yang dihasilkan dalam penelitian ini:

DAFTAR AKUN	
Kelompok	Nama Akun
Asset	
Asset Lancar	Kas
	Piutang Penjualan
	Perlengkapan Pabrik
	Perlengkapan Kantor
	Persediaan Barang Jadi
	Persediaan Bahan Baku
Asset Tetap	Persediaan Bahan Pembantu
	Peralatan Kantor
	Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor
	Peralatan Pabrik
	Akumulasi Penyusutan Peralatan Pabrik
	Mesin Pengurai Kapas
	Akumulasi Penyusutan Mesin Pengurai Kapas
	Tanah
	Gedung Pabrik
	Akumulasi Penyusutan Gedung Pabrik
Kewajiban	Utang
Ekuitas	Modal
Penjualan	Penjualan
Beban-Beban	
Beban bagian produksi/pab	Beban Upah dan Gaji Bagian Pabrik
	Beban BBM & Listrik pabrik
	Beban Perlengkapan Pabrik
	Beban Penyusutan Peralatan Pabrik
	Beban Penyusutan Mesin Pengurai Kapas
	Beban Penyusutan Gedung Pabrik
Beban bagian kantor	Beban Gaji Karyawan Kantor
	Beban Listrik dan Telepon Kantor
	Beban Perlengkapan Kantor
	Beban Penyusutan Peralatan Kantor

Gambar 1. Daftar Akun

No.	Asset Tetap	Harga Perolehan	Besaran Penyusutan	Beban Penyusutan	Pemakaian Tahun ke-	Akumulasi Penyusutan	Nilai Baku
1	Peralatan Pabrik		10%				
2	Peralatan Kantor		10%				
3	Mesin Pengurai Kapas		5%				
4	Gedung Pabrik		5%				
5	Tanah		0%				

Gambar 2. Perhitungan Penyusutan Asset Tetap

PENCATATAN SALDO AWAL			
Nama Akun	Kuantitas	Harga / @	Saldo (Rp)
Kas			
Piutang Penjualan			
Perlengkapan Pabrik			
Perlengkapan Kantor			
Persediaan Barang Jadi			
Persediaan Bahan Baku			
- Bahan Baku Kapas			
- Bahan Baku Kain			
Persediaan Bahan Pembantu			
- Plastik			
Peralatan Kantor			
Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor			
Peralatan Pabrik			
Akumulasi Penyusutan Peralatan Pabrik			
Mesin Pengurai Kapas			
Akumulasi Penyusutan Mesin Pengurai Kapas			
Tanah			
Gedung Pabrik			
Akumulasi Penyusutan Gedung Pabrik			
Utang			

Gambar 3. Pencatatan Saldo Awal

NERACA AWAL			
NERACA			
Per			
(dalam Rupiah)			
ASSET		KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
ASSET LANCAR		KEWAJIBAN	
Kas	Rp	Utang	Rp
Piutang Penjualan	Rp		
Perlengkapan Pabrik	Rp		
Perlengkapan Kantor	Rp		
Persediaan Barang Jadi	Rp		
Persediaan Bahan Baku	Rp		
Persediaan Bahan Pembantu	Rp		
Jumlah Asset Lancar	Rp	Jumlah Kewajiban	Rp
ASSET TETAP		EKUITAS	
Peralatan Kantor	Rp	Modal	Rp
Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor	(Rp)		
Peralatan Pabrik	Rp		
Akumulasi Penyusutan Peralatan Pabrik	(Rp)		
Mesin Pengurai Kapas	Rp		
Akumulasi Penyusutan Mesin Pengurai Kapas	(Rp)		
Tanah	Rp		
Gedung Pabrik	Rp		
Akumulasi Penyusutan Gedung Pabrik	(Rp)		
Jumlah Asset Tetap	Rp	Jumlah Ekuitas	Rp
TOTAL ASSET	Rp	TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp

Gambar 4. Neraca Awal

PENCATATAN BAHAN BAKU									
KARTU SEDIAAN BAHAN BAKU								Jenis Bahan : KAPAS	
								Satuan : Kg	
Tanggal	Keterangan	PEMBELIAN			PEMAKAIAN			SALDO	
		Kuantitas	Harga satuan	Jumlah	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah	Kuantitas	Jumlah
	SALDO AWAL								

Gambar 5. Pencatatan Bahan Baku

PENCATATAN BARANG JADI				
Satuan: Buah				
Tanggal	Keterangan	Persediaan Masuk	Persediaan Keluar	Saldo
	SALDO AWAL			

Gambar 6. Pencatatan Barang Jadi

PENCATATAN PENJUALAN & PIUTANG							
Tanggal	Keterangan	Kuantitas	Penjualan	Kas	Piutang Penjualan		
					Bertambah	Berkurang	Saldo

Gambar 7. Pencatatan Penjualan & Piutang

JURNAL TRANSAKSI HARIAN PABRIK						
Tanggal	Keterangan	Upah Produksi & Gaji Bagian Pabrik	Peralatan Pabrik	Perlengkapan Pabrik	Beban BBM dan Listrik	Kas Keluar
	Saldo Awal					

Gambar 8. Jurnal Transaksi Harian Pabrik & Kantor

BUKU KAS				
				(dalam rupiah)
Tanggal	Keterangan	Kas Masuk	Kas Keluar	Saldo
	Saldo Awal			

Gambar 9. Buku Kas

PERHITUNGAN BEBAN PERLENGKAPAN			
Keterangan	Saldo di Catatan	Saldo Tersisa Sebenarnya	Beban Perlengkapan
Perengkapan Pabrik			
Perlengkapan Kantor			

Gambar 10. Perhitungan Beban Perlengkapan

LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI				
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI				
Per				
(dalam Rupiah)				
BAHAN BAKU				
Persediaan Bahan Baku Awal	Rp			
Pembelian Bahan Baku	Rp			
Bahan Baku Tersedia diproses		Rp		
Persediaan Bahan Baku Akhir		(Rp)	
Biaya Bahan Baku			Rp	
BAHAN PEMBANTU				
Persediaan Bahan Pembantu Awal	Rp			
Pembelian Bahan Pembantu	Rp			
Bahan Pembantu Tersedia diproses		Rp		
Persediaan Bahan Pembantu Akhir		(Rp)	
Biaya Bahan Pembantu			Rp	
Total Biaya Bahan Baku				Rp
BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG				
Upah Produksi & Gaji Bagian Pabrik				Rp
BIAYA OVERHEAD PABRIK (BOP)				
Beban BBM dan Listrik Pabrik		Rp		
Beban Perlengkapan Pabrik		Rp		
Beban Penyusutan Peralatan Pabrik		Rp		
Beban Penyusutan Mesin Pengurai Kapas		Rp		
Beban Penyusutan Gedung Pabrik		Rp		
Total Biaya Overhead Pabrik				Rp
HARGA POKOK PRODUKSI				Rp

Gambar 11. Laporan Harga Pokok Produksi

LAPORAN KEUANGAN LABA RUGI			
LAPORAN LABA RUGI Per (dalam Rupiah)			
PENJUALAN BERSIH			
Penjualan			Rp
HARGA POKOK PENJUALAN			
Persediaan Barang Jadi Awal Periode	Rp		
Harga Pokok Produksi	Rp		
Barang Tersedia untuk dijual		Rp	
Persediaan Barang Jadi Akhir Periode		(Rp)	
Harga Pokok Penjualan (HPP)			(Rp)
Laba Kotor Penjualan			Rp
BEBAN-BEBAN OPERASIONAL			
Beban Gaji Karyawan Kantor	Rp		
Beban Perlengkapan Kantor	Rp		
Beban Penyusutan Peralatan Kantor	Rp		
Beban Listrik dan Telepon Kantor	Rp		
Jumlah Beban			(Rp)
Laba Bersih Sebelum Pajak			Rp
Pajak			(Rp)
LABA BERSIH			Rp

Gambar 12. Laporan Keuangan Laba Rugi

LAPORAN KEUANGAN PERUBAHAN MODAL	
LAPORAN PERUBAHAN MODAL Per (dalam Rupiah)	
Modal Awal per.....	
Laba Bersih	
Prive	
Penambahan Modal	
Modal Akhir per.....	

Gambar 13. Laporan Keuangan Perubahan Modal

LAPORAN KEUANGAN NERACA			
NERACA Per..... (dalam Rupiah)			
ASSET		KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
ASSET LANCAR		KEWAJIBAN	
Kas	Rp	Utang	Rp
Piutang Penjualan	Rp		
Perlengkapan Pabrik	Rp		
Perlengkapan Kantor	Rp		
Persediaan Barang Jadi	Rp		
Persediaan Bahan Baku	Rp		
Persediaan Bahan Pembantu	Rp		
Jumlah Asset Lancar	Rp	Jumlah Kewajiban	Rp
ASSET TETAP		EKUITAS	
Peralatan Kantor	Rp	Modal	Rp
Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor	(Rp)		
Peralatan Pabrik	Rp		
Akumulasi Penyusutan Peralatan Pabrik	(Rp)		
Mesin Pengurai Kapas	Rp		
Akumulasi Penyusutan Mesin Pengurai Kapas	(Rp)		
Tanah	Rp		
Gedung Pabrik	Rp		
Akumulasi Penyusutan Gedung Pabrik	(Rp)		
Jumlah Asset Tetap	Rp	Jumlah Ekuitas	Rp
TOTAL ASSET	Rp	TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp

Gambar 14. Laporan Keuangan Neraca

5. KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian dan Pengembangan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pengembangan sistem akuntansi dinyatakan sesuai untuk UMKM sentra produksi kasur lantai Wanalaya Kabupaten Purbalingga sebagai upaya membelajarkan praktik akuntansi.
2. Sistem akuntansi yang dikembangkan untuk sentra produksi kasur lantai Wanalaya Kabupaten Purbalingga dinyatakan layak untuk digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin & Saebani. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Auliyah, I.M. (2012). Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Pada UKM Kampung Batik di Sidoarjo. *Artikel Ilmiah STIE PERBANAS*. Diperoleh 9 November 2014, dari <http://katalog.library.perbanas.ac.id>
- Belkaoui, Riahi, A. (2011). *Accounting Theory*. Edisi 5. Terj. Ali Akbar Yulianto, Risnawati Dermauli, Jakarta: Salemba Empat
- Ediraras, D.T. (2010). Akuntansi dan Kinerja UKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 15 (2), 152-158. Diperoleh 3 November 2014, dari <http://ejournal.gunadarma.ac.id>
- Hall, J, A. (2001). Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Ketiga. Terj. Amir Abadi Jusuf. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasyim, A.F., Susilowati, E. (2011). Implementasi Pencatatan Akuntansi Pada Franchise Bisnis Lokal. *Jurnal JAKI*, 1 (1), 22-30. Diperoleh 8 November 2014, dari <http://eprints.upnjatim.ac.id>
- Hubeis, M. (2009). *Prospek usaha kecil dalam wadah inkubator bisnis*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Diunduh pada <http://www.iaiglobal.or.id/> tanggal 3 Desember 2013.
- Megginson, W.L., Byrd, M.J., and Leon C.M. (2000). *Small Business management: An entrepreneurs guide book*, (3rd ed), United States of America: McGraw. Hill.
- Mudashiru, Idowu, Yusuf, Bolarinwa. (2013). Accounting Information System as an Aid to Decision Making In Food and Beverages Companies in Nigeria. *Australian Journal of Business and Management Research*, 3 (9), 26-33. Diperoleh 6 November 2014, dari <http://ajbmr.com/articlepdf/aus-29-152i03n9a3.pdf>
- Muhindo, Mzuza, dan Zhou. (2014). Impact of Accounting Information Systems on Profitability of Small Scale Businesses: A Case of Kampala City in Uganda. *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)*, 3 (2), 185-192. Diperoleh 12 November 2014, dari <http://elvedit.com>
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Lingga, S.I. (2013). Accounting Practices among Micro, Small and Medium-Sized Enterprises (MSMEs) in Bandung. *Jurnal The 2nd IBSM*. Diperoleh 7 November 2014, dari <http://caalinteduorg.com>
- Narsa, I.M., Widodo, A., Kurnianto, S. (2012). Mengungkap Kesiapan UMKM dalam Implementasi

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (PSAK-ETAP) untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan (Versi Elektronik). *Jurnal Majalah Ekonomi Tahun XXII*, 22 (3). Diperoleh 28 November 2014, dari <http://journal.lib.unair.ac.id>

Notohadmodjo, T, S. (2014). Evaluasi Terhadap Sistem Pencatatan Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Diperoleh 8 November 2014, dari <http://eprints.undip.ac.id>

Rudiantoro dan Siregar (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9 (1), 1-21. Diperoleh 12 November 2014, dari <http://journal.ui.ac.id>

Skousen, S. (2004). *Intermediate Accounting*. Terj. Tim Penerjemah Salemba Empat. Jakarta: Salemba Empat

Soemarso, A.R. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujadi, 2002. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Warsono. (2010). *Akuntansi UMKM ternyata mudah dipahami dan dipraktikkan*. Yogyakarta: Asgard Chapter.

Widjajanto, N. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.